

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Desember 2011, 2010 Dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
Dan Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Indonesia)**

ANWAR & REKAN

Registered Public Accountants and
Business Advisors



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009
DAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
PT ALKINDO NARATAMA Tbk**

Yang bertandatangan dibawah ini :

1. Nama : Herwanto Sutanto
Alamat kantor : Jl. Industri Cimareme II No.14, Padalarang Bandung

Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain : Jalan Pancoran Indah Blok D Nomor 1, RT011,RW 002 Kelurahan Pancoran, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan

Nomor telepon : 022-6011220
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Kuswara
Alamat kantor : Jl. Industri Cimareme II No.14, Padalarang Bandung

Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain : Jalan Culan No.3, Bandung

Nomor telepon : 022-6011220
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan ;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bandung, 22 Maret 2012




Herwanto Sutanto
Direktur Utama

Kuswara
Direktur



PT. ALKINDO NARATAMA Tbk.

Office & Factory: Industri Cimareme II No.14 Padalarang, Bandung 40553
Mailing address: Jl. Terusan Pasir Koja 273c, Bandung 40221
Tel. +62 22 602 8277 Fax. +62 66 603 6489, 600 4508
Website: www.alkindo.co.id Email: alkindo@alkindo.co.id

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Desember 2011, 2010 Dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009 Dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Mata Uang Indonesia)

Daftar Isi

	<u>Halaman</u>
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 – 3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	4 - 5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	6 - 7
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	8 - 9
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	10 – 51
Informasi tambahan.....	52 – 58

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. AR/L-097/12

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT ALKINDO NARATAMA Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Alkindo Naratama Tbk (Perusahaan) dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan konsolidasian bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Alkindo Naratama Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 serta hasil usaha konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

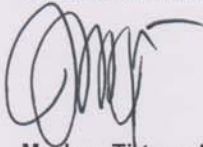
Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2d dan 4 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2011, Perusahaan melakukan transaksi akuisisi PT Swisstex Naratama Indonesia, pihak yang berada di bawah pengendalian yang sama. Sehubungan dengan transaksi tersebut di atas, maka laporan keuangan konsolidasian PT Alkindo Naratama Tbk dan Entitas Anak untuk tahun 2010 dan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah disajikan kembali untuk mencerminkan seolah-olah transaksi tersebut telah terjadi sejak awal periode yang disajikan agar sesuai dengan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 ataupun laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009. Kami hanya mengaudit penyesuaian yang diterapkan untuk menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun 2010 serta laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 terkait dengan penerapan retrospektif dari PSAK No. 38 (Revisi 2004) tersebut dan menurut pendapat kami, penyesuaian tersebut wajar serta telah diterapkan dengan semestinya.

Laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 disajikan guna mencerminkan dampak dari reklasifikasi akun "Kepentingan Nonpengendali" ke bagian ekuitas, di mana sebelumnya disajikan di antara liabilitas dan ekuitas, sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2b atas laporan keuangan konsolidasian, serta terkait dengan dampak retrospektif yang timbul dari transaksi restrukturisasi di antara entitas sepengendali sebagaimana disebutkan dalam paragraf keempat di atas. Penerapan ini sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan di dalam PSAK No. 1 (Revisi 2009) tentang "Penyajian Laporan Keuangan" manakala terdapat penyajian kembali ataupun reklasifikasi atas pos-pos dalam laporan keuangan.

Di samping itu, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2b atas laporan keuangan konsolidasian, efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan beberapa PSAK revisi yang di antaranya adalah PSAK No. 1 (Revisi 2009) tentang "Penyajian Laporan Keuangan". Sehubungan dengan hal tersebut, manajemen telah mengubah susunan, penyajian dan pengungkapan di dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2010 serta laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 guna menyesuaikan dengan laporan keuangan konsolidasian tahun 2011.

Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan yang terlampir mengenai informasi keuangan PT Alkindo Naratama Tbk (Entitas Induk Saja) untuk tahun 2011 dan 2010 disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian pokok. Informasi tambahan tersebut telah tercakup dalam prosedur audit yang kami lakukan atas audit laporan keuangan konsolidasian pokok dan menurut pendapat kami, dalam segala hal yang material, telah disajikan secara wajar, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian pokok secara keseluruhan.

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
ANWAR & REKAN**



Morhan Tirtonadi, CPA
Izin Akuntan Publik No. AP. 0628

22 Maret 2012

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011, 2010 Dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	Disajikan Kembali- Catatan 4	
			2010	1 Januari 2010 / 31 Desember 2009
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan bank	2f,2g,5	4.738.971.003	3.416.711.156	6.533.520.956
Piutang usaha	2f,2g,6			
Pihak berelasi	2e, 22	43.818.286	5.454.175	943.675.719
Pihak ketiga		50.573.511.070	47.585.901.083	39.856.276.663
Piutang lain-lain	2f,2g	442.552.248	2.116.917.400	14.656.994
Persediaan	2h,7	28.471.849.262	20.184.717.332	14.331.638.578
Pajak dibayar di muka		-	-	354.072.730
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2i	367.075.365	1.422.243.735	398.548.899
JUMLAH ASET LANCAR		84.637.777.234	74.731.944.881	62.432.390.539
ASET TIDAK LANCAR				
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 30.162.975.912 pada tahun 2011, Rp 25.536.290.157, pada tahun 2010 dan Rp 23.347.599.557 pada tahun 2009	2j,2k,2l,8	73.125.377.937	53.595.909.123	40.583.964.653
Aset pajak tangguhan	2q,11c	359.002.091	284.426.188	225.299.677
Beban ditangguhkan – bersih	2j,2n	1.950.846.962	1.966.159.440	1.230.333.376
Taksiran tagihan pajak	11a	4.449.706.754	4.020.644.898	1.914.547.755
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		79.884.933.744	59.867.139.649	43.954.145.461
JUMLAH ASET		164.522.710.978	134.599.084.530	106.386.536.000

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011, 2010 Dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

			Disajikan Kembali- Catatan 4	
	Catatan	2011	2010	1 Januari 2010 / 31 Desember 2009
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Hutang bank jangka pendek	2f,9	26.483.541.332	27.165.249.930	34.117.175.112
Hutang usaha	2f,10			
Pihak berelasi	2e,22	1.391.338.935	1.835.304.587	-
Pihak ketiga		37.304.569.821	39.375.583.878	35.904.016.806
Hutang pajak	2q,11b	1.523.469.179	1.471.090.944	347.629.389
Hutang lain-lain	2f,12	2.584.571.349	1.437.482.560	76.123.550
Hutang jangka panjang - bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Hutang bank	2f,13	4.235.793.468	3.300.668.526	2.724.398.987
Hutang sewa pembiayaan	2f,2k	847.405.816	506.532.050	469.292.856
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		74.370.689.900	75.091.912.475	73.638.636.700
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas pajak tangguhan	2q,11c	9.175.478	-	-
Hutang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Hutang bank	2f,13	5.803.342.175	6.943.551.699	8.485.197.317
Hutang sewa pembiayaan	2f,2k	799.562.491	567.283.289	472.271.600
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2m,14	1.756.909.598	1.279.873.610	901.198.709
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		8.368.989.742	8.790.708.598	9.858.667.626
JUMLAH LIABILITAS		82.739.679.642	83.882.621.073	83.497.304.326

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011, 2010 Dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	Disajikan Kembali- Catatan 4	
			2010	1 Januari 2010 / 31 Desember 2009
EKUITAS				
Modal saham				
Nilai nominal Rp 100 per saham pada tahun 2011 dan 2010 dan Rp 5.000.000 per saham pada tahun 2009				
Modal dasar –				
1.600.000.000 saham Pada tahun 2011, 1.040.000.000 saham pada tahun 2010, dan 2.000 saham pada tahun 2009				
Modal ditempatkan dan disetor penuh				
550.000.000 saham pada tahun 2011, 260.000.000 saham pada tahun 2010 dan 1.000 saham pada tahun 2009	15	55.000.000.000	26.000.000.000	5.000.000.000
Tambahan modal disetor	2n,16	16.451.169.815	-	-
Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali			5.323.652.453	3.686.137.446
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2d,4	98.996.743	-	-
Saldo laba				
Yang Telah ditentukan penggunaannya	17	100.000.000	-	-
Yang Belum ditentukan penggunaannya		6.264.750.261	14.277.929.234	10.661.511.191
Sub-Jumlah		77.914.916.819	45.601.581.687	19.347.648.637
Kepentingan nonpengendali	2c	3.868.114.517	5.114.881.770	3.541.583.037
JUMLAH EKUITAS-BERSIH		81.783.031.336	50.716.463.457	22.889.231.674
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		164.522.710.978	134.599.084.530	106.386.536.000

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010 Disajikan Kembali- Catatan 4
PENJUALAN BERSIH	2o,18	244.802.861.887	220.763.874.733
BEBAN POKOK PENJUALAN	2o,19	204.013.091.248	186.619.712.181
LABA KOTOR		40.789.770.639	34.144.162.552
BEBAN USAHA	2o,20		
Penjualan		11.185.801.811	10.043.017.076
Umum dan administrasi		13.233.334.437	12.092.779.706
Jumlah beban usaha		24.419.136.248	22.135.796.782
LABA USAHA		16.370.634.391	12.008.365.770
Penghasilan (Beban) Lain-Lain	2o		
Laba penjualan aset tetap	2j,8	155.605.806	808.783.596
Laba selisih kurs - bersih	2p	61.068.072	89.107.881
Penghasilan jasa giro		45.849.073	40.471.473
Bunga dan provisi bank	9,13	(4.303.218.655)	(4.038.564.414)
Lain-lain - bersih		20.818.160	199.614.217
Jumlah beban lain-lain - Bersih		(4.019.877.544)	(2.900.587.247)
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		12.350.756.847	9.107.778.523
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2q,11c		
Kini		(3.173.557.750)	(2.339.673.250)
Tangguhan		65.400.426	59.126.510
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN – BERSIH		(3.108.157.324)	(2.280.546.740)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN-SETELAH EFEK PENYESUAIAN PROFORMA		9.242.599.523	6.827.231.783
EFEK PENYESUAIAN PROFORMA	2d	(1.609.447.033)	(1.637.515.007)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010 Disajikan Kembali- Catatan 4
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN – SEBELUM EFEK PENYESUAIAN PROFORMA		7.633.152.490	5.189.716.776
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		7.633.152.490	5.189.716.776
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN – SETELAH EFEK PENYESUAIAN PROFORMA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		7.696.268.060	5.253.933.050
Kepentingan nonpengendali		1.546.331.463	1.573.298.733
JUMLAH		9.242.599.523	6.827.231.783
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN SEBELUM EFEK PENYESUAIAN PROFORMA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		6.086.821.027	3.616.418.043
Kepentingan nonpengendali		1.546.331.463	1.573.298.733
JUMLAH		7.633.152.490	5.189.716.776
LABA BERSIH PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2r,21		
SETELAH EFEK PENYESUAIAN PROFORMA		17,54	62,05
SEBELUM EFEK PENYESUAIAN PROFORMA		13,87	42,71

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor	Proforma Ekuitas Dari Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Saldo Laba		Jumlah	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas-Bersih
					Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo 1 Januari 2010-Dilaporkan Sebelumnya (lihat Catatan 4)	5.000.000.000	-	-	-	-	10.661.511.191	15.661.511.191	-	15.661.511.191
Penyesuaian retrospektif sehubungan dengan transaksi restrukturisasi entitas pengendali (lihat Catatan 1d, 2d dan 4)	-	-	3.686.137.446	-	-	-	3.686.137.446	3.541.583.037	7.227.720.483
Saldo 1 Januari 2010 - Disajikan kembali	5.000.000.000	-	3.686.137.446	-	-	10.661.511.191	19.347.648.637	3.541.583.037	22.889.231.674
Modal disetor	21.000.000.000	-	-	-	-	-	21.000.000.000	-	21.000.000.000
Laba bersih 2010 setelah efek penyesuaian proforma	-	-	-	-	-	5.253.933.050	5.253.933.050	1.573.298.733	6.827.231.783
Penyesuaian proforma dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	1.637.515.007	-	-	-	1.637.515.007	-	1.637.515.007
Efek penyesuaian proforma	-	-	-	-	-	(1.637.515.007)	(1.637.515.007)	-	(1.637.515.007)
Saldo 31 Desember 2010 - Disajikan kembali	26.000.000.000	-	5.323.652.453	-	-	14.277.929.234	45.601.581.687	5.114.881.770	50.716.463.457
Modal disetor	15.000.000.000	-	-	-	-	-	15.000.000.000	-	15.000.000.000
Tambahan modal disetor	-	16.451.169.815	-	-	-	-	16.451.169.815	-	16.451.169.815
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-	98.996.743	-	-	98.996.743	-	98.996.743
Dividen saham	14.000.000.000	-	-	-	-	(14.000.000.000)	-	-	-
Pencadangan saldo laba	-	-	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	-	-
Laba bersih 2011 setelah efek penyesuaian proforma	-	-	-	-	-	7.696.268.060	7.696.268.060	1.546.331.463	9.242.599.523

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

	Modal Saham	Tambahhan Modal Disetor	Proforma Ekuitas Dari Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Saldo Laba		Jumlah	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas-Bersih
					Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya			
Penyesuaian proforma dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	1.609.447.033	-	-	-	1.609.447.033	-	1.609.447.033
Efek penyesuaian proforma	-	-	-	-	-	(1.609.447.033)	(1.609.447.033)	-	(1.609.447.033)
Penyesuaian proforma atas dividen tunai Entitas Anak	-	-	(2.907.102.746)	-	-	-	(2.907.102.746)	(2.793.098.716)	(5.700.201.462)
Pembalikan akun proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali - terkait akuisisi Entitas Anak	-	-	(4.025.996.740)	-	-	-	(4.025.996.740)	-	(4.025.996.740)
Saldo 31 Desember 2011	55.000.000.000	16.451.169.815	-	98.996.743	100.000.000	6.264.750.261	77.914.916.819	3.868.114.517	81.783.031.336

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2011	2010 Disajikan Kembali- Catatan 4
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	241.776.887.789	213.972.471.857
Pembayaran kepada pemasok	(214.353.980.302)	(187.627.141.861)
Pembayaran beban usaha	(19.615.694.256)	(18.618.271.665)
Pembayaran beban keuangan	(4.303.218.655)	(4.048.689.512)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(3.020.406.535)	(2.187.768.325)
Penerimaan dari (pembayaran untuk) operasional lainnya	(356.513.458)	371.731.546
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	127.074.583	1.862.332.040
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	2.504.138.177	2.573.580.000
Beban ditangguhkan	(858.063.615)	-
Uang muka pembelian aset tetap	-	(732.137.130)
Perolehan aset tetap	(22.880.176.031)	(19.062.746.740)
Perolehan penyertaan di Entitas Anak	(3.927.000.000)	-
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(25.161.101.469)	(17.221.303.870)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan modal disetor	15.000.000.000	21.000.000.000
Tambahan modal disetor	18.750.000.000	-
Pembayaran sewa pembiayaan	(927.888.440)	(760.536.709)
Penerimaan hutang bank jangka panjang	3.376.229.475	2.000.000.000
Pembayaran hutang bank jangka panjang	(3.581.314.057)	(2.965.376.079)
Penurunan hutang bank jangka pendek – bersih	(681.708.598)	(6.951.925.182)
Pembayaran beban emisi saham	(2.218.830.185)	(80.000.000)
Pembayaran dividen tunai Entitas Anak	(3.360.201.462)	-
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	26.356.286.733	12.242.162.030
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	1.322.259.847	(3.116.809.800)
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	3.416.711.156	6.533.520.956
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	4.738.971.003	3.416.711.156

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2011	2010 Disajikan Kembali- Catatan 4
INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS		
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Penjualan aset tetap yang belum dibayar tunai	-	2.104.320.000
Biaya tanggungan emisi saham yang belum dibayarkan	-	720.000.000
Perolehan aset tetap melalui hutang lain-lain	-	556.800.000
Perolehan aset tetap melalui sewa pembiayaan	1.501.041.410	892.787.591
Perolehan aset tetap melalui hutang lain-lain	556.800.000	-
Penerimaan penjualan aset tetap melalui piutang lain-lain	2.104.320.000	-
Dividen Entitas Anak yang belum dibayar	2.340.000.000	-
Pembagian dividen saham Perusahaan	14.000.000.000	-
Perolehan aset tetap dari realisasi melalui uang muka	732.137.130	-

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Alkindo Naratama Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris Dr. Kikit Warianti Sugata, S.H., No. 74 tanggal 31 Januari 1989. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2222 HT.01.01.Th.1990 tanggal 14 April 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Acara Negara Republik Indonesia No. 3449 Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta Berita Acara Rapat Nomor: 05 tanggal 15 Maret 2011, yang dibuat dihadapan Nunuy Rahmayati, S.H., pengganti dari Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta antara lain mengenai peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor, dan perubahan status Perusahaan menjadi perusahaan terbuka (lihat Catatan 15). Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-14482.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 22 Maret 2011.

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sesuai surat No. S-7256/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum perdana saham Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 150 juta saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham serta harga penawaran Rp 225 per saham. Seluruh saham Perusahaan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juli 2011.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan Perusahaan adalah usaha produksi *honey comb*, *edge protector*, *papercore*, *papertube* dan *paper pallette*.

Perusahaan berdomisili di Kawasan Industri Cimareme, Bandung dan memulai aktivitas operasi secara komersial pada tahun 1994.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan dewan komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Komisaris Utama :	Lili Mulyadi Sutanto	Lili Mulyadi Sutanto
Komisaris :	Irene Sastroamijoyo	Irene Sastroamijoyo
Komisaris Independen :	Tjeng Liang Hoo	
Direktur utama :	Herwanto Sutanto	Herwanto Sutanto
Direktur :	Erik Sutanto	Erik Sutanto
Direktur tidak terafiliasi :	Kuswara	Kuswara

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan komite audit pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Ketua : Tjeng Liang Hoo (Komisaris Independen),
 Anggota : Ignatia Meniek Kusumaninten
 Hanna Carolina Kurniawan

Pada tanggal 31 Desember 2011, unit audit internal dipimpin oleh Diana Trisianti sedangkan Corporate Secretary dijabat oleh Kuswara (Direktur tidak terafiliasi).

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Komisaris	730.054.847	483.281.648
Direksi	1.743.760.474	1.393.814.446
Jumlah	2.473.815.321	1.877.096.094

Jumlah karyawan tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebanyak 199 dan 194 karyawan (tidak diaudit).

d. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, Entitas Anak yang dikonsolidasikan kedalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak	Bidang Usaha	Tahun Beroperasi Komersial	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset
				2011
PT Swisstex Naratama Indonesia	Perdagangan	2006	51%	33.481.050.520

Perusahaan mengakuisisi PT Swisstex Naratama Indonesia pada tahun 2011 sedangkan pada permulaan periode yang disajikan Perusahaan seolah-olah telah mengakuisi PT Swisstex Naratama Indonesia tersebut dengan melakukan konsolidasi sejak tahun 2009, hal ini sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" di mana unsur-unsur laporan keuangan konsolidasian dari Perusahaan yang direstrukturisasi untuk periode terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk periode perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah Perusahaan tersebut telah bergabung sejak periode permulaan periode yang disajikan tersebut.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) (sepanjang tidak bertentangan dengan PSAK ataupun ISAK).

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian tahun 2011 disusun dengan mengacu kepada PSAK No. 1 (Revisi 2009) tentang “Penyajian Laporan Keuangan” yang memperkenalkan pengungkapan baru antara lain mengenai penyajian laporan posisi keuangan awal periode komparatif apabila memenuhi kondisi tertentu, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, konsep tentang pendapatan komprehensif lain, serta pernyataan kepatuhan terhadap SAK. PSAK tersebut diterapkan efektif 1 Januari 2011 dan sehubungan dengan hal tersebut, susunan, penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2010 telah diubah untuk menyesuaikan dengan laporan keuangan konsolidasian tahun 2011. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak juga mencakup laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 terkait dengan reklasifikasi akun “Kepentingan Nonpengendali” dan penyajian kembali laporan keuangan sehubungan dengan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Penerapan ini sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan di dalam PSAK No. 1 (Revisi 2009) tentang “Penyajian Laporan Keuangan” manakala terdapat penyajian kembali ataupun reklasifikasi atas pos-pos dalam laporan keuangan.

Secara keseluruhan, kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tahun 2011 konsisten dengan tahun-tahun sebelumnya, kecuali untuk hal-hal yang terkait dengan penerapan beberapa PSAK dan ISAK (baru ataupun revisi) yang berlaku efektif 1 Januari 2011 sebagaimana diungkapkan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun berikut.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disajikan atas basis akrual. Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian adalah nilai historis (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 2 (Revisi 2009) tentang “Laporan Arus Kas” dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyajian dan penyusunan laporan arus kas konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak. Laporan arus kas konsolidasian tersebut disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) di mana arus kas dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi Entitas Anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali; (ii) kehilangan pengendalian pada Entitas Anak; (iii) perubahan kepemilikan pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasi atas Entitas Anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, kerugian yang menjadi bagian dari kepentingan nonpengendali pada entitas-entitas anak tertentu yang tidak dimiliki secara penuh yang sudah melebihi bagiannya dalam modal disetor entitas-entitas anak tersebut dibebankan sementara kepada pemegang saham pengendali, kecuali terdapat liabilitas yang mengikat kepentingan non-pengendali untuk menutupi kerugian tersebut. Laba entitas-entitas anak tersebut pada periode berikutnya terlebih dahulu akan dialokasikan kepada pemegang saham pengendali sampai seluruh bagian kerugian kepentingan non-pengendali yang dibebankan kepada pemegang saham pengendali dapat ditutup. Akuisisi atas kepentingan nonpengendali dicatat dengan menggunakan metode ekstensi induk-entitas anak, perbedaan antara biaya perolehan investasi dan jumlah tercatat aset neto entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan diakui sebagai *goodwill* untuk "selisih positif" dan ke laporan laba rugi untuk "selisih negatif".

d. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) mengenai "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok usaha ataupun entitas individual dalam kelompok tersebut. Karena transaksi seperti ini tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi dalam pemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen lain yang dipertukarkan, maka aset ataupun liabilitas yang kepemilikannya dialihkan tersebut dicatat sesuai dengan nilai buku sebagaimana halnya kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*).

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (lanjutan)

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan konsolidasian dari entitas yang direstrukturisasi untuk periode terjadinya transaksi restrukturisasi tersebut dan untuk periode komparatif yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa di mana seolah-olah transaksi tersebut telah terjadi sejak periode paling awal dari laporan keuangan konsolidasian komparatif yang disajikan.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku terkait dengan transaksi restrukturisasi antara Perusahaan dan entitas lain yang merupakan entitas sepengendali dicatat pada akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Saldo akun tersebut dapat berubah pada saat timbul transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama, peristiwa kuasi-reorganisasi, hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi serta pelepasan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya (yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tersebut) kepada pihak ketiga.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan yang bersangkutan.

f. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Sesuai dengan PSAK ini, aset keuangan dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut dan Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuannya sebagai berikut:

i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan ini disajikan sebagai aset lancar. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki akun aset keuangan yang diklasifikasikan pada kelompok ini.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

ii. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Manajemen mengklasifikasikan kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan dalam kelompok ini. Manajemen telah menentukan bahwa nilai tercatat akun-akun tersebut mendekati dengan nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

iii. Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh tempo telah ditetapkan, di mana mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- a) Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.
- b) Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

iv. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, di mana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya di mana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba dan rugi yang sebelumnya diakui pada bagian ekuitas akan diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Sedangkan pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

i. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

ii. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Manajemen mengklasifikasikan akun-akun hutang usaha, hutang lain-lain, hutang bank dan hutang sewa pembiayaan dalam kelompok ini.

Penerapan PSAK ini dilakukan secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2010 dan penerapan tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan secara keseluruhan.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya.

Instrumen keuangan merupakan instrumen ekuitas, jika dan hanya jika, tidak terdapat liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Biaya transaksi yang timbul dari transaksi ekuitas, sepanjang dapat diatribusikan secara langsung dengan transaksi ekuitas tersebut, dicatat sebagai pengurang ekuitas (setelah dikurangi dengan manfaat pajak penghasilan yang terkait).

Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Apabila pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan dapat menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang meliputi penggunaan transaksi pasar wajar terkini antar pihak-pihak yang mengerti, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto dan model penetapan harga opsi.

Penerapan PSAK ini dilakukan secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2010 dan penerapan tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap penyajian awal laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak secara keseluruhan.

g. Penurunan Nilai dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan

Terkait dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006), pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Manajemen mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat bukti tersebut, maka:

- i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

- ii. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.
- iii. Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif tersebut adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan keuangan laba rugi konsolidasian.

Sebelum penerapan PSAK ini, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*).

Penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun mengurangi nilai yang tercatat persediaan menjadi nilai bersih.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

j. Aset Tetap

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007) tentang "Aset Tetap". Berdasarkan PSAK ini, perusahaan harus memilih antara model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetap. Perusahaan dan Entitas Anak memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi untuk pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan berdasarkan nilai tercatat dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*), sesuai dengan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Mesin	8 -16
Peralatan pabrik	8 -16
Peralatan dan perabot kantor	4 – 8
Kendaraan	4 – 8

Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama periode di mana biaya-biaya tersebut terjadi. Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka biaya perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut telah selesai dikerjakan dan telah siap untuk digunakan.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah" seluruh biaya yang terjadi sehubungan dengan hak atas tanah antara lain, biaya perolehan dan perpanjangan izin hak atas tanah, biaya survei dan pengukuran lokasi, biaya notaris dan pajak-pajak yang berhubungan dengan hal tersebut, ditanggungkan dan disajikan secara terpisah sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar – Beban Ditanggungkan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa berlaku hak atas tanah atau sisa masa manfaat tanah yang bersangkutan, mana yang lebih pendek.

k. Sewa Pembiayaan

Sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2007) tentang "Sewa", transaksi sewa dikelompokkan sebagai sewa pembiayaan apabila sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, jika tidak, akan dikelompokkan sebagai sewa operasi. Situasi yang secara individual ataupun gabungan dalam kondisi normal mengarah pada sewa yang dikelompokkan sebagai sewa pembiayaan antara lain:

- Sewa mengalihkan kepemilikan aset kepada Perusahaan pada akhir masa sewa.
- Perusahaan mempunyai hak opsi untuk membeli aset pada harga yang cukup rendah dibandingkan nilai wajar pada tanggal opsi mulai dapat dilaksanakan sehingga, pada awal sewa dapat dipastikan bahwa opsi memang akan dilaksanakan.
- Masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomis aset meskipun hak memiliki tidak dialihkan.
- Pada awal sewa, nilai kini dari jumlah pembayaran sewa minimum secara substansial mendekati nilai wajar aset sewa.

Pada awal masa sewa, Perusahaan mengakui aset dan liabilitas sewa pembiayaan pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar aset sewa atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset sewa disusutkan berdasarkan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama seperti halnya aset tetap dengan pemilikan langsung (lihat kebijakan akuntansi mengenai aset tetap dengan pemilikan langsung).

Dalam sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009) tentang "Penurunan Nilai Aset". Sesuai dengan PSAK ini, pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset-non keuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai yang diwajibkan untuk aset tertentu (yaitu untuk aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis), maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi formal jumlah terpulihkan (*recoverable amount*) atas aset tersebut.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara 1) nilai wajar aset atau unit penghasil kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan 2) nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Sedangkan dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode untuk menentukan pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

m. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tentang "Imbalan Kerja", Perusahaan dan Entitas Anak mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dengan mengacu kepada ketentuan-ketentuan di dalam Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan".

Perhitungan estimasi imbalan pasca kerja tersebut dilakukan dengan menggunakan metode aktuarial *Projected Unit Credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial ini diakui selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui serta biaya jasa lalu yang belum diakui.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Beban Emisi Saham

Pada tanggal 31 Desember 2010, beban-beban yang berhubungan secara langsung dengan rencana penawaran umum saham ditangguhkan di akun "Beban Ditangguhkan". Selanjutnya pada tanggal 31 Desember 2011 beban tersebut dikurangkan dengan akun tambahan modal disetor yang timbul dari selisih antara harga penawaran umum dengan nilai nominal.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010) tentang "Pendapatan". PSAK ini, antara lain, memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria pengakuan pendapatan komprehensif. Penerapan PSAK ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh dan nilainya dapat diukur secara andal. Pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima.

Manajemen menerapkan kriteria spesifik berikut di mana pendapatan dari:

- penjualan lokal yang dilakukan secara langsung kepada pelanggan diakui pada saat penyerahan barang dagangan kepada pelanggan yang bersangkutan,
- penjualan ekspor diakui ketika barang dagangan sudah tiba di kapal atau pesawat dan siap untuk dikirimkan kepada pembeli/pemesan yang bersangkutan,
- penjualan yang dilakukan secara konsinyasi melalui pihak ketiga diakui pada saat terjadinya penjualan kepada pelanggan dari pihak ketiga tersebut,
- jasa sewa dan manajemen properti diakui sesuai dengan masa sewa (garis lurus) sebagaimana disebutkan di dalam kontrak sewa.

Seluruh penerimaan dari pelanggan yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Diterima di Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs berlaku yang terakhir diumumkan oleh Bank Indonesia pada tahun berjalan. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
1 Dolar Amerika Serikat	9.068	8.991
1 Dolar Singapura	-	6.980

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Perpajakan

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan metode penangguhan pajak untuk menentukan taksiran pajak penghasilan sesuai dengan PSAK No. 46 mengenai "Pajak Penghasilan" yang mensyaratkan pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan atas pengaruh pajak di masa datang yang berasal dari perbedaan temporer (beda waktu) antara dasar pajak dan dasar pelaporan komersial dari aset dan liabilitas serta atas rugi fiskal kumulatif.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika tarif direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

r. Laba Bersih per Saham Dasar

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba Per Saham", laba bersih per saham (LPS) dasar dihitung dengan membagi laba bersih selama periode dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham (*reverse stock split*), maka penghitungan LPS dasar untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif.

s. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk akun-akun yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Dalam PSAK sebelumnya, Perusahaan dan Entitas Anak harus menentukan segmen primer dan sekunder (baik segmen usaha maupun geografis) berdasarkan karakteristik dari sumber utama risiko dan imbalan Perusahaan dan Entitas Anak.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang akan mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan liabilitas kontinjensi pada tiap-tiap akhir periode laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan hasil yang memerlukan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset atau liabilitas yang terpengaruh di masa depan.

Pertimbangan Manajemen

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen membuat berbagai pertimbangan yang secara signifikan dapat mempengaruhi jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Pertimbangan yang memiliki dampak paling signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut adalah:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan di dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006) telah dipenuhi, termasuk ketika manajemen mengelompokkan seluruh aset keuangan dalam kelompok "Pinjaman yang Diberikan dan Piutang" dan seluruh liabilitas keuangan sebagai kelompok liabilitas keuangan lainnya. Pengelompokan ini memberikan pengaruh terhadap cara pengukuran aset dan liabilitas keuangan di mana seluruhnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (lihat Catatan 2f).

Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Aset (liabilitas) pajak tangguhan diakui atas perbedaan pengakuan dalam laporan keuangan antara dasar pajak dan dasar komersial (lihat Catatan 2q). Manajemen mempertimbangkan saat penggunaan, besaran penghasilan kena pajak, masa daluwarsa pajak (5 tahun) dan strategi perencanaan pajak masa depan ketika mengakui aset (liabilitas) pajak tangguhan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama terkait masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun atau periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada acuan yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi lain yang berada di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis antara 4 sampai dengan 20 tahun (lihat Catatan 2j). Estimasi tersebut adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai residu aset yang bersangkutan, dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk direvisi.

Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas destimasi atas imbalan kerja karyawan bergantung pada pemilihan asumsi aktuarial yang digunakan untuk menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut meliputi antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan sebelumnya yang memiliki pengaruh lebih dari 10% terhadap jumlah liabilitas imbalan kerja, ditangguhkan dan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan (lihat Catatan 2m dan 14). Sejauh ini, manajemen meyakini bahwa asumsi yang digunakan tersebut cukup memadai untuk mencerminkan estimasi terbaik pada tanggal laporan keuangan konsolidasian. Perbedaan signifikan pada hasil aktual ataupun perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan berpotensi secara material mempengaruhi nilai tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan.

Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Entitas Anak selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan estimasi terbaik dengan mengacu pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jendral Pajak atas jumlah pajak yang terhutang atau ketika sampai dengan jangka waktu 5 tahun (masa daluwarsa pajak) tidak ada ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terhutang dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan nilai tercatat tersebut akan mempengaruhi jumlah hutang pajak, beban pajak dan aset (liabilitas) pajak tangguhan.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN KARENA AKUISISI ENTITAS SEPENGENDALI

Pada tanggal 5 Desember 2011, Perusahaan mengakuisisi PT Swisstex Naratama Indonesia dari Herwanto Sutanto dan Lili Mulyadi Sutanto, pihak-pihak berelasi dengan harga pembelian sebesar Rp 3.927.000.000 dan nilai buku sebesar Rp 4.025.996.743.

Sesuai dengan PSAK No. 38, transaksi tersebut merupakan transaksi dengan pihak yang berada di bawah pengendalian yang sama sehingga laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah disajikan kembali seolah-olah Perusahaan telah melakukan akuisisi PT Swisstex Naratama Indonesia sejak awal periode laporan keuangan konsolidasian komparatif yang disajikan.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku atas akuisisi PT Swisstex Naratama Indonesia sebesar Rp 295.451.109 dicatat di akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Ikhtisar perubahan akun-akun dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yang disajikan kembali adalah sebagai berikut:

	2010	
	Dilaporkan Sebelumnya	Setelah Disajikan Kembali
<u>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</u>		
Aset lancar	51.303.780.106	74.731.944.881
Aset tidak lancar	56.214.545.396	59.867.139.649
Jumlah aset	107.518.325.502	134.599.084.530
Liabilitas jangka pendek	59.059.297.349	75.091.912.475
Liabilitas jangka panjang	8.181.098.918	8.790.708.598
Jumlah liabilitas	67.240.396.267	83.882.621.073
Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	5.323.652.453
Saldo laba	14.277.929.235	14.277.929.234
Kepentingan non-pengendali	-	5.114.881.770
Jumlah ekuitas	40.277.929.235	50.716.463.457
Jumlah liabilitas dan ekuitas	107.518.325.502	134.599.084.530
<u>Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian</u>		
Penjualan-bersih	169.493.394.657	220.763.874.733
Beban pokok penjualan	147.729.279.827	186.619.712.181
Laba kotor	21.764.114.830	34.144.162.552
Beban usaha	13.663.328.399	22.135.796.782
Laba usaha	8.100.786.431	12.008.365.770
Beban Lain-lain	(3.198.821.348)	(2.900.587.247)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	4.901.965.083	9.107.778.523

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN KARENA AKUISISI ENTITAS SEPENGENDALI (Lanjutan)

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian (lanjutan)

	2010	
	Dilaporkan Sebelumnya	Setelah Disajikan Kembali
Beban pajak penghasilan – bersih	(1.285.547.049)	(2.280.546.740)
Laba bersih tahun berjalan – setelah efek penyesuaian proforma	3.616.418.044	6.827.231.783
Efek penyesuaian proforma	-	(1.637.515.007)
Laba bersih tahun berjalan – sebelum efek penyesuaian proforma	3.616.418.044	5.189.716.776
Laba bersih per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik induk		
Setelah efek penyesuaian proforma	-	62,05
Sebelum efek penyesuaian proforma	42,71	42,71

1 Januari 2010 / 31 Desember 2009

	1 Januari 2010 / 31 Desember 2009	
	Dilaporkan sebelumnya	Setelah disajikan kembali
<u>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</u>		
Aset lancar	48.068.967.011	62.432.390.539
Aset tidak lancar	41.158.694.319	43.954.145.461
Jumlah aset	89.227.661.330	106.386.536.000
Liabilitas jangka pendek	64.179.754.113	73.638.636.700
Liabilitas jangka panjang	9.386.396.026	9.858.667.626
Jumlah liabilitas	73.566.150.139	83.497.304.326
Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	3.686.137.446
Kepentingan nonpengendali	-	3.541.583.037
Jumlah ekuitas	15.661.511.191	22.889.231.674
Jumlah liabilitas dan ekuitas	89.227.661.330	106.386.536.000

5. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	2011		2010	
Kas				
Rupiah	78.740.701		100.529.866	
Dolar AS				
(\$AS 5.795 pada tahun 2011 dan \$AS 12.898 pada tahun 2010)	52.549.060		115.965.918	
Jumlah Kas	131.289.761		216.495.784	

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN BANK (lanjutan)

	2011	2010
Bank		
Rupiah		
PT Bank OCBC NISP Tbk	512.517.131	200.453.315
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.023.080.490	423.412.666
PT Bank CIMB Niaga Tbk	678.053.650	-
PT Bank Central Asia Tbk	115.801.976	210.231.744
PT Bank DBS Indonesia	110.900.683	111.667
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.459.203	90.103.683
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.014.955	1.824.161
PT Bank Mega Tbk	-	167.152.105
Dolar Singapura		
PT Bank Mega Tbk (\$Sin 1.205,20 pada tahun 2010)	-	8.412.328
Dolar AS		
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk (\$AS 12.642,19 pada tahun 2011 dan \$AS 29.382,87 pada tahun 2010)	114.639.379	264.181.385
PT Bank OCBC NISP Tbk (\$AS 134.287,42 pada tahun 2011 dan \$AS 132.394,96 pada tahun 2010)	1.217.718.326	1.190.363.089
PT Bank Central Asia Tbk (\$AS 81.498,30 pada tahun 2011 dan \$AS 61.403,27 pada tahun 2010)	739.026.585	552.076.802
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (\$AS 5.180 pada tahun 2011 dan \$AS 2.236,75 pada tahun 2010)	46.972.240	20.110.620
PT Bank DBS Indonesia (\$AS 5.127,55 pada tahun 2011)	46.496.624	-
PT Bank Mega Tbk (\$AS 7.983,74 pada tahun 2010)	-	71.781.807
Jumlah Bank	<u>4.607.681.242</u>	<u>3.200.215.372</u>
Jumlah	<u>4.738.971.003</u>	<u>3.416.711.156</u>

6. PIUTANG USAHA

a. Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Pihak Berelasi		
PT Yoshida Megajaya Kimindo (lihat Catatan 22)	43.818.286	5.454.175
Pihak ketiga	50.573.511.070	47.585.901.083
Jumlah	<u>50.617.329.356</u>	<u>47.591.355.258</u>

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

b. Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rupiah	31.528.435.443	30.963.967.280
Dolar Amerika Serikat	19.088.893.913	16.627.387.978
Jumlah	50.617.329.356	47.591.355.258

c. Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Belum Jatuh Tempo	21.850.727.733	22.372.669.281
Jatuh Tempo		
Dalam waktu 30 hari	16.962.270.250	14.105.891.068
31 – 60 hari	7.354.532.602	6.257.627.134
61 – 90 hari	2.368.896.636	2.185.569.566
Lebih dari 90 hari	2.080.902.135	2.669.598.209
Jumlah	50.617.329.356	47.591.355.258

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan penurunan nilai.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas akun piutang usaha pihak ketiga.

Tidak terdapat piutang usaha yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Bahan baku		
<i>Jumbo rol</i>	10.957.557.143	8.743.157.181
<i>Roll slitting</i>	2.652.016.082	1.134.834.246
Bahan pembantu	462.404.705	346.050.051
Barang jadi	14.399.871.332	9.960.675.854
Jumlah	28.471.849.262	20.184.717.332

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun persediaan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Perusahaan telah mengasuransikan persediaan terhadap berbagai risiko kerugian berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 20.300.000.000 dan Rp 17.500.000.000 untuk tahun 2011 dan 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak ada persediaan yang dijamin.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut :

	2011				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
<u>Biaya Perolehan</u>					
<u>Kepemilikan Langsung</u>					
Tanah	14.958.481.120	11.212.660.000	-	-	26.171.141.120
Bangunan	6.852.102.397	126.468.840	-	-	6.978.571.237
Mesin	30.692.885.640	6.384.535.661	-	1.956.744.617	39.034.165.918
Peralatan pabrik	2.744.717.789	110.205.000	148.000.000	-	2.706.922.789
Peralatan dan perabot kantor	1.008.816.674	236.409.400	-	-	1.245.226.074
Kendaraan	3.360.829.208	111.050.000	252.400.000	-	3.219.479.208
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan	16.248.799.045	3.063.631.226	-	-	19.312.430.271
Mesin	1.382.688.907	1.810.553.032	-	(1.956.744.617)	1.236.497.322
Sub-jumlah	77.249.320.780	23.055.513.159	400.400.000	-	99.904.433.939
<u>Sewa Pembiayaan</u>					
Kendaraan	1.882.878.500	1.501.041.410	-	-	3.383.919.910
Jumlah Biaya Perolehan	79.132.199.280	24.556.554.569	400.400.000	-	103.288.353.849
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Kepemilikan Langsung</u>					
Bangunan	3.090.425.150	354.130.787	-	-	3.444.555.937
Mesin	18.804.733.165	3.209.495.900	-	-	22.014.229.065
Peralatan pabrik	1.298.355.300	279.300.319	77.189.719	-	1.500.465.900
Peralatan dan perabot kantor	658.537.523	193.455.824	-	-	851.993.347
Kendaraan	1.435.403.505	378.546.195	78.997.910	-	1.734.951.790
Sub-jumlah	25.287.454.643	4.414.929.025	156.187.629	-	29.546.196.039
<u>Sewa Pembiayaan</u>					
Kendaraan	248.835.514	367.944.359	-	-	616.779.873
Jumlah akumulasi penyusutan	25.536.290.157	4.782.873.384	156.187.629	-	30.162.975.912
Nilai Buku	53.595.909.123				73.125.377.937

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP (lanjutan)

	2010				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
<u>Kepemilikan Langsung</u>					
Tanah	14.465.158.000	2.393.957.000	1.900.633.880	-	14.958.481.120
Bangunan	4.607.033.400	125.122.091	-	2.119.946.906	6.852.102.397
Mesin	32.161.097.992	-	2.907.190.940	1.438.978.588	30.692.885.640
Peralatan pabrik	2.750.765.229	385.077.000	391.124.440	-	2.744.717.789
Peralatan dan perabot kantor	685.018.929	323.797.745	-	-	1.008.816.674
Kendaraan	3.051.129.208	422.450.000	112.750.000	-	3.360.829.208
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan	5.153.597.143	13.215.148.808	-	(2.119.946.906)	16.248.799.045
Mesin	67.673.300	2.753.994.195	-	(1.438.978.588)	1.382.688.907
Sub-Jumlah	62.941.473.201	19.619.546.839	5.311.699.260	-	77.249.320.780
<u>Sewa Pembiayaan</u>					
Kendaraan	990.090.909	892.787.591	-	-	1.882.878.500
Jumlah Biaya Perolehan	63.931.564.110	20.512.334.430	5.311.699.260	-	79.132.199.280
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Kepemilikan Langsung</u>					
Bangunan	2.819.395.540	271.029.610	-	-	3.090.425.150
Mesin	17.613.095.216	2.331.296.642	1.139.658.693	-	18.804.733.165
Peralatan pabrik	1.202.159.200	290.307.764	194.111.664	-	1.298.355.300
Peralatan dan perabot kantor	524.949.735	133.587.788	-	-	658.537.523
Kendaraan	1.156.181.921	388.031.084	108.812.500	-	1.435.400.505
Sub-jumlah	23.315.781.612	3.414.252.888	1.442.582.857	-	25.287.451.643
<u>Sewa Pembiayaan</u>					
Kendaraan	31.817.945	217.020.569	-	-	248.838.514
Jumlah akumulasi penyusutan	23.347.599.557	3.631.273.457	1.442.582.857	-	25.536.290.157
Nilai Buku	40.583.964.653				53.595.909.123

Penyusutan dibebankan pada usaha tahun berjalan dengan rincian sebagai berikut :

	2011	2010
Beban pokok penjualan (lihat Catatan 19)	3.825.145.263	2.878.115.707
Beban usaha (lihat Catatan 20)		
Penjualan dan pemasaran	764.272.297	617.563.862
Umum dan administrasi	193.455.824	135.593.888
Jumlah	4.782.873.384	3.631.273.457

Perhitungan laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Hasil penjualan	399.818.177	4.677.899.999
Nilai buku	244.212.371	3.869.116.403
Laba penjualan aset tetap	155.605.806	808.783.596

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap berbagai risiko kerugian dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 58.273.785.000 dan 42.825.040.000 untuk tahun 2011 dan 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut. Seluruh perusahaan asuransi merupakan pihak ketiga.

Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang dapat mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, sehingga tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, sebagian dari aset tetap Perusahaan berupa tanah, bangunan dan mesin senilai 24.616.000.000 dan 14.116.000.000 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas hutang bank (lihat Catatan 9 dan 13).

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Bangunan	97,50%	90%
Mesin	75%	57%

9. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

Rincian akun hutang bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
PT Bank OCBC NISP Tbk	16.395.381.332	17.165.249.930
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	9.000.000.000	10.000.000.000
PT Bank DBS Indonesia	1.088.160.000	-
Jumlah	<u>26.483.541.332</u>	<u>27.165.249.930</u>

PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP)

Fixed Loan

Perusahaan telah mendapatkan fasilitas *fixed loan* 1 dan 2 dari NISP dengan jumlah pagu pinjaman sebesar Rp 12.000.000.000 dan Rp 2.000.000.000 yang dipergunakan untuk membiayai modal kerja.

Kedua fasilitas *fixed loan* tersebut telah diperpanjang beberapa kali untuk jangka waktu selama 1 (satu) tahun yang jatuh tempo pada tanggal 12 Juni 2011 dan diperpanjang kembali sampai dengan 12 Juni 2012. Tingkat suku bunga kedua fasilitas tersebut adalah 10,5% per tahun untuk tahun 2011 dan 2010.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 10.000.000.000 dan Rp 12.000.000.000.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP) (lanjutan)

Kredit Rekening Koran (KRK)

Perusahaan telah memperoleh fasilitas kredit rekening koran dari NISP dengan pagu fasilitas Rp 3.000.000.000. Fasilitas kredit ini telah diperpanjang sampai tanggal 12 Juni 2011 dengan suku bunga pinjaman sebesar 14% pertahun. Kemudian fasilitas kredit ini diperpanjang kembali sampai 12 Juni 2012 dengan suku bunga 10,5% per tahun. Selain itu perpanjangan tersebut berisi mengenai penambahan pagu pinjaman fasilitas kredit rekening koran dari Rp 3.000.000.000 menjadi Rp 7.000.000.000.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 6.395.381.332 dan Rp 5.165.249.930.

Letter of Credit (L/C)

Pada bulan Juni 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas *Letter of Credit* (L/C) dari NISP dengan jumlah pagu pinjaman sebesar \$AS 500.000 dan jangka waktu 1 (satu) tahun. Fasilitas ini dikenai biaya komisi sebesar 0,125% dari nilai nominal L/C yang diterbitkan serta biaya akseptasi sebesar 1% dari nilai wesel yang ditarik. yang diperbaharui. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang dengan perjanjian Nomor 01010PIB000015-LC tanggal 11 Juni 2010 untuk jangka waktu selama 1 (satu) tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 12 Juni 2011 dan diperpanjang kembali sampai tanggal 12 Juni 2012. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan tidak mempunyai saldo pinjaman atas fasilitas ini.

Fasilitas Kredit dari NISP telah dijamin dengan tanah dan bangunan dengan sertifikat HGB nomor 128 dan 162, sertifikat Hak Milik atas nama Herwanto Sutanto (Pemegang Saham) nomor 128, 162, 495, 496, 497, 498, 499, 500, 501, 502, 503, 512, 513, 559, 560, 651, 654, 729, 736, 856, 895 dan sertifikat hak guna bangunan No. 2386/Cipeundey atas nama Perusahaan serta jaminan fidusia berupa sebagian mesin-mesin Perusahaan.

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh Perusahaan berdasarkan perjanjian fasilitas kredit bank yaitu:

- Membayar lebih cepat/awal sebelum tanggal pembayaran yang telah ditentukan, hutang Debitur kepada orang/pihak lain, kecuali hutang yang dibuat dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
- Mengubah usaha yang sekarang dijalankan/diusahakan oleh Debitur.
- Menjual atau dengan cara lain, memindahkan hak seluruh atau sebagian besar kekayaan/aset milik Debitur, kecuali: (1) Menjual barang-barang dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari, dan (2) Menjual atau dengan cara lain mengalihkan barang-barang yang sudah tidak berguna atau tidak dapat dipakai lagi (*obsolete*).
- Menerima fasilitas atau akomodasi keuangan dalam bentuk apapun dari pihak lain yang mengakibatkan Debitur menjadi berhutang kepada pihak lain, atau mengikat diri sebagai penjamin atau penanggung hutang/liabilitas pihak lain. Kecuali: (1) membuat/menerima hutang dan liabilitas pembayaran sehubungan dengan pembelian barang dan penerimaan jasa dalam rangka menjalankan usahakan dengan jangka waktu pembayaran tidak melebihi satu tahun sejak tanggal dibuatnya, atau (2) memperpanjang berlakunya fasilitas pinjaman uang atau fasilitas keuangan lain yang sebelum tanggal Perjanjian ini telah diterima oleh Debitur dari pihak lain.
- Menggunakan aset Debitur dengan cara bagaimanapun kepada pihak lain.
- Meminjamkan uang atau memberikan kredit kecuali dalam rangka menjalankan usaha Debitur sehari-hari
- Turut serta dalam permodalan atau membeli saham atau melakukan investasi dalam suatu perseroan.
- Melakukan pembelian barang modal atau bergerak yang melebihi 20% dari ekuitas.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP) (lanjutan)

Letter of Credit (L/C) (lanjutan)

Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari PT OCBC NISP Tbk melalui surat No. DGB/COMM/M-Bdg/01010/OJ672/FV/III/2011 tanggal 15 Maret 2011 untuk melakukan rencana penawaran umum saham perdana, perubahan terhadap kepemilikan Perusahaan, perubahan susunan pengurus dan pembagian dividen saham.

Atas persetujuan tersebut NISP telah memberikan persyaratan tambahan yaitu:

1. Pemegang saham mayoritas (minimal 50%) adalah Bapak Herwanto Sutanto dan Bapak Lili Mulyadi Sutanto.
2. Rasio *leverage* perusahaan maksimal 2,5 kali.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

Kredit Berjangka

Perusahaan telah memperoleh fasilitas kredit berjangka dari Danamon dengan jumlah pagu pinjaman sebesar Rp 3.000.000.000. Perjanjian tersebut telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan perjanjian Nomor PK/510/2009 tanggal 6 Agustus 2009 dimana Perusahaan mendapatkan peningkatan fasilitas kredit berupa Kredit Berjangka sehingga pagu pinjaman menjadi sebesar Rp 3.200.000.000.

Berdasarkan akta perjanjian fasilitas pinjaman No. 9 tanggal 6 Juli 2010 dengan Notaris Indirawati Hayuningtyas, S.H., yang berisi tentang pemberian tambahan fasilitas kredit berjangka sampai jumlah setinggi-tingginya sebesar Rp 12.000.000.000. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun dengan jangka waktu sampai dengan 5 Juli 2011 yang diperpanjang sampai dengan tanggal 7 Juli 2012.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 9.000.000.000 dan Rp 10.000.000.000.

Kredit Rekening Koran

Perusahaan telah memperoleh fasilitas kredit rekening koran. Perjanjian fasilitas kredit ini telah diperpanjang dan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta perjanjian fasilitas pinjaman No. 9 tanggal 6 Juli 2010 dengan Notaris Indirawati Hayuningtyas, S.H., yang berisi tentang pemberian tambahan fasilitas kredit rekening koran sebesar Rp 4.000.000.000. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 11,00% per tahun dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 5 Juli 2011 yang diperpanjang sampai dengan tanggal 7 Juli 2012. Pinjaman kredit rekening koran dijamin dengan jaminan yang bersifat "*Cross Collateralized*" terhadap fasilitas kredit lainnya yang diterima oleh Perusahaan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Pada tanggal 31 Desember 2011 tidak terdapat saldo atas hutang tersebut

Fasilitas kredit dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dijamin dengan sebagian mesin-mesin yang terletak di kawasan Industri Cimareme II nomor 14 Cimerang – Kabupaten Bandung, berupa:

- a. 1 set SW AAA 1600 *Slitting & Rewinding Machine with Tungsteen Rewinding Roller*
- b. 1 set SW RDT *Finishing Machine with tungsten mold*
- c. 1 set of SW DBB *Cutting Machine*
- d. 1 set SW RPO *Finishing Machine*
- e. 1 set SW ABB *Slitting Machine*
- f. 1 set DTY 1600 *Tube Autocutting Machine*
- g. 1 set *Paper Tube Finishing Machine HPT 772 E*
- h. 1 set SQZK 1660 M8 *Cutting Machine*
- i. 30 sets *safety bolt*

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) (lanjutan)

Kredit Rekening Koran (lanjutan)

- j. 1 set *Composing Edge Forming and Cutting Part ZDJ-A Edge Board Production line, 1 Hole-making Machine, 1 Knife, 1 Punching Press Machine, 1 Triangle Puncher Machine, 1 Triangle and Circle Puncher Machine, 1 Pallet Side Wrapping Machine, 1 Pallet Base Wrapping Machine, 2 pcs Spare Timing Belt, 5 Safety Belt, 1 Side and Top Pressing Machine, 1 Slitting Machine, 1 Honeycomb Paperboard Slitting Machine.*
- k. 1 unit *Body Hoken Boiler.*

Selain itu Perusahaan juga menjaminkan aset tetapnya berupa sebidang tanah dengan sertifikat hak guna bangunan Nomor 2386 dan 2498/Cipeundey atas penambahan kredit tersebut.

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh Perusahaan berdasarkan perjanjian fasilitas kredit bank yaitu:

- Menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan pemakaian kekayaan baik barang bergerak maupun tidak bergerak, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
- Menjaminkan/mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan perusahaan kepada pihak lain tanpa sepengetahuan dari Bank;
- Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan liabilitas perusahaan untuk membayar kepada pihak ketiga, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
- Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka menjalankan usaha perusahaan sehari-hari;
- Mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha Perusahaan;
- Merubah susunan pengurus, susunan para pemegang saham dan nilai saham Perusahaan tanpa pemberitahuan kepada Bank;
- Mengumumkan dan membagikan dividen saham Perusahaan;
- Melakukan *merger*, konsolidasian, dan akuisisi.

Perusahaan telah memenuhi seluruh pembatasan yang ditentukan oleh Danamon.

Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk melalui surat No. B.Comm.006.0111 tanggal 15 Desember 2010 untuk melakukan rencana penawaran umum saham perdana, perubahan terhadap kepemilikan Perusahaan, perubahan susunan pengurus dan pembagian dividen.

PT Bank DBS Indonesia

Pada tanggal 27 Juli 2011, PT Swisstex Naratama Indonesia Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit dan bank garansi dari PT Bank DBS Indonesia masing-masing sebesar Rp 3 milyar atau ekuivalennya dalam dolar AS dan \$AS 1.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 27 Juli 2012 dan dikenakan bunga per tahun sebesar 11% jika ditarik dalam mata uang Rupiah dan 5,25% apabila ditarik dalam mata uang \$AS dan dijamin dengan beberapa bidang tanah atas nama pemegang saham.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo hutang bank adalah sebesar Rp 1.088.160.000.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. HUTANG USAHA

a. Rincian hutang usaha berdasarkan nama pemasok adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Pihak berelasi (lihat Catatan 22):		
PT Yoshida Megajaya Kimindo	1.391.338.935	1.835.304.587
Pihak ketiga	37.304.569.821	39.375.583.878
Jumlah	38.695.908.756	41.210.888.465

b. Rincian hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rupiah	18.701.297.471	26.613.500.515
Dolar Amerika Serikat	19.994.611.285	14.597.387.950
Jumlah	38.695.908.756	41.210.888.465

c. Rincian hutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Belum Jatuh Tempo	14.036.540.290	22.298.470.587
Jatuh Tempo		
Dalam waktu 30 hari	13.657.797.422	12.215.696.211
31 – 60 hari	6.336.478.148	3.131.015.588
61 – 90 hari	4.598.628.267	2.216.507.335
Lebih dari 90 hari	66.464.629	1.349.198.744
Jumlah	38.695.908.756	41.210.888.465

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak ada jaminan sehubungan dengan hutang usaha.

11. PERPAJAKAN

a. Taksiran Tagihan Pajak

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Pertambahan Nilai:		
Tahun 2009	-	1.250.770.124
Tahun 2010	2.106.081.506	2.106.081.506
Tahun 2011	2.343.625.248	-
Sub-Jumlah	4.449.706.754	3.356.851.630
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak Penghasilan tahun 2009	-	181.273.502
Pajak Pertambahan Nilai	-	482.519.766
Sub-Jumlah	-	663.793.268
Jumlah	4.449.706.754	4.020.644.898

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Taksiran Tagihan Pajak (lanjutan)

Pada tanggal 28 Januari 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00063/407/09/441/11 yang menyetujui lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun pajak 2009 sebesar Rp 1.236.543.594. Pada tanggal yang sama, Perusahaan juga menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dengan jumlah sebesar Rp 2.845.307. Perusahaan telah menerima jumlah lebih bayar tersebut setelah dikurangi dengan kurang bayar sebesar Rp 1.233.698.287 dan sisanya dibebankan di tahun berjalan.

Entitas Anak menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 0003/407/09/422/11 tanggal 6 Januari 2011 yang menyatakan lebih bayar pajak sebesar Rp 482.519.770 sesuai dengan permohonan Entitas Anak. Entitas Anak menerima SKPLB Pajak Penghasilan tahun 2009 No. 00002/406/09/422/11 tanggal 14 Maret 2011 yang menyatakan lebih bayar pajak sebesar Rp 36.256.712, selisih tagihan pajak dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Selama tahun 2011, Entitas Anak menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan pasal 21, pasal 23, pasal 4 ayat 2 serta PPN masing-masing sebesar Rp 1.031.047, Rp 8.169.274, Rp 2.714.139 dan Rp 4.573.473, seluruh SKPKB tersebut dibebankan di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

b. Hutang pajak

Akun hutang pajak terdiri dari:

	2011	2010
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 ayat 2	4.000.000	27.700.000
Pasal 21	26.438.250	16.430.040
Pasal 23	8.442.572	542.320
Pasal 25	83.335.262	25.912.934
Pasal 29	902.856.748	374.995.829
Pajak Pertambahan Nilai	13.543.600	-
Sub-jumlah	1.038.616.432	445.581.123
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	74.320.850	122.963.810
Pasal 23	325.248	29.728.409
Pasal 25	74.946.500	-
Pasal 29	316.363.865	849.355.331
Pajak Pertambahan Nilai	18.896.284	23.462.271
Sub-jumlah	484.852.747	1.025.509.821
Jumlah	1.523.469.179	1.471.090.944

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	12.350.756.848	9.107.778.523
Dikurangi laba sebelum manfaat (beban) pajak Entitas Anak	4.212.718.275	4.205.813.440
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan - perusahaan	8.138.038.573	4.901.965.083
Beda temporer:		
Imbalan kerja karyawan	330.648.325	228.606.416
Sewa pembiayaan	(24.959.511)	514.426
Beda permanen:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara fiskal	99.790.735	263.178.660
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(32.958.464)	(22.955.531)
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	8.510.559.658	5.371.309.054

Perhitungan beban pajak penghasilan kini dan taksiran hutang pajak penghasilan pasal 29 Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	8.510.559.000	5.371.309.000
Beban pajak kini	2.127.639.750	1.342.827.250
Dikurangi pajak dibayar di muka:		
Pajak Penghasilan Pasal 22	552.078.142	714.927.215
Pajak Penghasilan Pasal 25	672.704.860	252.904.206
Taksiran Hutang Pajak Penghasilan Pasal 29	902.856.748	374.995.829

Rincian beban pajak penghasilan kini untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sebagaimana disajikan di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Perusahaan	2.127.639.750	1.342.827.250
Entitas Anak	1.045.918.000	996.846.000
Jumlah	3.173.557.750	2.339.673.250

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak telah menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2010 sesuai dengan angka di atas. Untuk tahun 2011, Perusahaan dan Entitas Anak juga akan menyampaikan SPT sesuai dengan angka di atas.

Pajak Tangguhan

Rincian manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
<u>Perusahaan</u>		
Imbalan kerja karyawan	82.662.082	57.151.604
Sewa pembiayaan	(6.239.878)	128.607
Jumlah	76.422.204	57.280.211
<u>Entitas Anak</u>		
Imbalan kerja karyawan	36.596.916	37.517.121
Sewa pembiayaan	(52.501.162)	(81.741.567)
Aset tetap	4.882.469	46.070.746
Jumlah	(11.021.777)	1.846.300

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2011	2010
<u>Perusahaan</u>		
Imbalan kerja karyawan	365.113.362	282.451.281
Sewa pembiayaan	(6.111.271)	128.607
Jumlah	359.002.091	282.579.888
<u>Entitas Anak</u>		
Imbalan kerja karyawan	74.114.036	37.517.121
Sewa pembiayaan	(134.242.729)	(81.741.567)
Aset tetap	50.953.215	46.070.746
Jumlah	(9.175.478)	1.846.300

12. HUTANG LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Hutang dividen Entitas Anak	2.340.000.000	-
Lain-lain	244.571.349	1.437.482.560
Jumlah	2.584.571.349	1.437.482.560

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. HUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 22 Agustus 2011, Entitas Anak menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2010 sebesar Rp 3.100.201.462 dan selanjutnya berdasarkan RUPS tanggal 12 September 2011, pemegang saham Entitas Anak menyetujui pembagian dividen interim sebesar Rp 2.600.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2011 jumlah dividen saham yang belum dibayarkan adalah sebesar Rp 2.340.000.000

13. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5.444.258.654	7.744.220.215
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.594.876.989	2.500.000.010
Jumlah	10.039.135.643	10.244.220.225
Dikurangi bagian yang jatuh tempo satu tahun	4.235.793.468	3.300.668.526
Jumlah	5.803.342.175	6.943.551.699

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

Kredit Angsuran Berjangka 1

Berdasarkan perjanjian Nomor 22 tanggal 13 Februari 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Angsuran Berjangka (KAB1) dengan pagu pinjaman sebesar Rp 8.500.000.000 dan bunga pinjaman sebesar 12,5% per tahun berjangka waktu 5 (lima) tahun yang akan jatuh tempo pada bulan Februari 2014.

Saldo fasilitas pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 4.309.171.142 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar 1.866.133.573. Sedangkan saldo hutang bank pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 5.985.197.305 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 1.676.733.132.

Kredit Angsuran Berjangka 2

Berdasarkan akta perjanjian kredit No. 9 tanggal 6 Juli 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Angsuran Berjangka 2 (KAB2) dengan pagu pinjaman sebesar Rp 2.000.000.000 dan bunga pinjaman sebesar 10,75% per tahun berjangka waktu 3 (tiga) tahun yang akan jatuh tempo pada bulan Juli 2013.

Saldo fasilitas pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 1.135.087.512 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 694.413.900. Sedangkan saldo hutang bank tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 1.759.022.910 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 623.935.398.

PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP)

Term Loan

Pada bulan Juni 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas *Term Loan* dari NISP dengan pagu pinjaman sebesar Rp 5.000.000.000 dengan bunga 10,75% per tahun dan berjangka waktu 5 (lima) tahun yang akan jatuh tempo pada bulan Juni 2013. Jaminan atas pinjaman ini bersifat *Cross Collateral* dengan fasilitas pinjaman lain dari NISP.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP) (lanjutan)

Term Loan (lanjutan)

Saldo fasilitas pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 1.500.000.014 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 999.999.996. Pada tanggal 31 Desember 2010 saldo pinjaman atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 2.500.000.010 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 999.999.996.

Pada bulan Nopember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas *Term Loan* dari NISP dengan pagu pinjaman sebesar Rp 4.600.000.000 dengan bunga 10,75% per tahun dan berjangka waktu 5 (lima) tahun yang akan jatuh tempo pada bulan Juli 2016. Jaminan atas pinjaman ini bersifat *Cross Collateral* dengan fasilitas pinjaman lain dari NISP.

Saldo fasilitas pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 3.094.876.975 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 675.246.000.

14. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama yang dalam laporannya bertanggal 19 Maret 2012 dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	2011	2010
Umur pensiun normal (tahun)	55	55
Kenaikan gaji (per tahun)	5,0%	7,0%
Tingkat bunga diskonto (per tahun)	7,0%	9,5%

Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	2.919.227.162	1.464.440.849
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(1.162.317.564)	(184.567.239)
Jumlah liabilitas	1.756.909.598	1.279.873.610

Beban diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Biaya jasa kini	388.482.066	275.527.136
Biaya bunga	102.065.796	103.147.765
Keuntungan akrual	7.025.626	-
Jumlah beban imbalan kerja karyawan	497.573.488	378.674.901

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal tahun	1.279.873.610	901.198.709
Beban imbalan kerja	497.573.488	378.674.901
Pembayaran manfaat karyawan	(20.537.500)	-
Saldo akhir tahun	1.756.909.598	1.279.873.610

15. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

2011			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Golden Arista International	321.230.769	58,41%	32.123.076.900
Lili Mulyadi Sutanto	42.153.846	7,66%	4.215.384.600
Herwanto Sutanto	24.615.385	4,48%	2.461.538.500
Erik Sutanto	12.000.000	2,18%	1.200.000.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	150.000.000	27,27%	15.000.000.000
Jumlah	550.000.000	100,00%	55.000.000.000

2010			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Golden Arista International	208.800.000	80,31%	20.880.000.000
Lili Mulyadi Sutanto	27.400.000	10,54%	2.740.000.000
Herwanto Sutanto	16.000.000	6,15%	1.600.000.000
Erik Sutanto	7.800.000	3,00%	780.000.000
Jumlah	260.000.000	100,00%	26.000.000.000

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 55 tanggal 21 April 2010 dibuat dihadapan Indirawati Hayuningtyas, S.H., Notaris di Kabupaten Bandung Barat, para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp 10.000.000.000 menjadi Rp 64.000.000.000 dan pengeluaran saham dalam simpanan Perusahaan sebesar Rp 11.000.000.000. Perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No.AHU-46229.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 30 September 2010.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 17 November 2010 berdasarkan Akta No.2 yang dibuat oleh Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., notaris di Kabupaten Tangerang yang berisi tentang:

1. Persetujuan peningkatan modal dasar Perusahaan dari semula Rp 64.000.000.000 menjadi Rp 104.000.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari semula Rp 16.000.000.000 menjadi Rp 26.000.000.000.
2. Menyetujui perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari semula Rp 5.000.000 per lembar saham menjadi Rp 100 per lembar saham.

Perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No. AHU-56946.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 6 Desember 2010.

Sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Nomor: 05 tanggal 15 Maret 2011, yang dibuat dihadapan Nunuy Rahmayati, S.H., pengganti dari Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta. Para pemegang saham setuju atas hal-hal berikut ini:

- a. Peningkatan modal dasar yang semula Rp 104.000.000.000 menjadi sebesar Rp 160.000.000.000 dari modal dasar tersebut telah ditempatkan sejumlah Rp 40.000.000.000 oleh pemegang saham;
- b. Pembagian dividen saham yang berasal dari kapitalisasi saldo laba sampai dengan tahun buku 2010 yaitu sejumlah 140.000.000 saham atau seluruhnya bernilai Rp 14.000.000.000
- c. Persetujuan pengeluaran saham dalam simpanan Perseroan sebanyak-banyaknya 150.000.000 saham baru yang dikeluarkan dari portepel untuk penawaran kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum;
- d. Perubahan status Perusahaan dari semula Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka dan penyesuaian terhadap Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-14482.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 22 Maret 2011.

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2011
Selisih antara penerimaan dana dengan nilai nominal	18.750.000.000
Biaya emisi saham	(2.298.830.185)
Jumlah bersih	16.451.169.815

17. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Undang-undang No. 1/1995 tanggal 7 Maret 1995 mengenai Perseroan Terbatas, sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya sebesar 20% dari jumlah modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 15 Maret 2011, telah menyetujui penyisihan cadangan wajib sejumlah Rp 100.000.000 dari saldo laba tanggal 31 Desember 2010.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Penjualan dalam negeri	209.725.454.721	194.191.166.267
Penjualan luar negeri	35.077.407.166	26.572.708.466
Jumlah	<u>244.802.861.887</u>	<u>220.763.874.733</u>

Rincian penjualan kepada pelanggan yang nilainya secara individu melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih dan penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah</u>		<u>Persentase dari Jumlah Penjualan Bersih</u>	
	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pihak Ketiga				
Recron (M) Sdn. Bhd	28.033.612.053	22.133.736.100	11,45%	10,03%
PT Indorama Synthetics Tbk	22.892.907.277	25.132.018.350	9,35%	11,38%
Pihak Berelasi				
PT Yoshida Megajaya Kimindo	67.038.942	11.847.673	0,03%	0,01%
Jumlah	<u>50.993.558.272</u>	<u>47.277.602.123</u>	<u>20,83%</u>	<u>21,42%</u>

19. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian penjualan bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Bahan baku yang digunakan		
Persediaan awal bahan baku	10.224.041.478	8.684.177.542
Pembelian bahan baku	191.127.028.073	174.156.253.006
Persediaan akhir bahan baku (lihat Catatan 7)	(14.071.977.930)	(10.224.041.478)
Jumlah bahan baku yang digunakan	<u>187.279.091.621</u>	<u>172.616.389.070</u>
Upah tenaga kerja langsung	7.257.454.122	6.472.187.217
Beban pabrikasi		
Beban listrik	4.544.900.049	3.404.265.154
Penyusutan (lihat Catatan 8)	3.825.145.263	2.878.115.707
Beban suku cadang	2.534.795.496	2.063.710.222
Bahan pembantu	1.564.324.567	1.444.703.512
Beban pembelian	438.502.030	864.089.717
Sewa pabrik	270.000.000	740.000.000
Lain-lain	738.073.578	449.466.400
Jumlah beban pabrikasi	<u>13.915.740.983</u>	<u>11.844.350.712</u>
Beban pokok produksi	<u>208.452.286.726</u>	<u>190.932.926.999</u>

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

	2011	2010
Persediaan barang jadi		
Persediaan awal barang jadi	9.960.675.854	5.647.461.036
Persediaan akhir barang jadi (lihat Catatan 7)	(14.399.871.332)	(9.960.675.854)
Jumlah beban pokok penjualan	204.013.091.248	186.619.712.181

Rincian pembelian yang nilainya secara individu melebihi 10% dari jumlah pembelian dan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase dari Jumlah Pembelian Bersih	
	2011	2010	2011	2010
Pihak Ketiga				
PT Ekamas Fortuna	50.832.660.600	48.253.902.100	26,60%	27,71%
PT Huntsman Indonesia	50.109.664.936	42.920.295.479	26,22%	24,64%
PT Pakerin	27.051.443.025	21.245.419.200	14,15%	12,20%
Pihak Berelasi				
PT Yoshida Megajaya Kimindo	14.218.561.944	3.101.122.245	7,44%	1,78%
Jumlah	142.212.330.505	115.520.739.024	74,41%	66,33%

20. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut :

	2011	2010
<u>Penjualan</u>		
Ongkos angkut	4.710.690.373	4.492.369.262
Penjualan ekspor	3.405.678.567	3.219.001.695
Penyusutan (lihat Catatan 8)	764.272.297	617.563.862
Suku cadang	420.003.857	344.966.710
Komunikasi	203.249.646	210.720.881
Bahan bakar dan biaya tol	474.312.901	460.491.407
Perjalanan dinas	926.122.994	425.294.514
Sewa gedung	245.500.000	210.000.004
Lain-lain	35.971.176	62.608.741
Sub-Jumlah	11.185.801.811	10.043.017.076
<u>Umum dan administrasi</u>		
Gaji dan tunjangan	9.787.862.332	8.812.468.137
Perizinan, iuran dan sumbangan	615.692.080	438.519.488
Imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 14)	497.573.488	378.674.901
Perbaikan dan pemeliharaan	126.439.675	216.647.575
Alat tulis kantor	237.743.396	253.380.612
Asuransi	212.949.217	159.851.301
Amortisasi beban ditangguhkan	73.376.093	64.173.936
Penyusutan (lihat Catatan 8)	193.455.824	135.593.888
Biaya listrik	64.914.850	62.151.542
Jasa profesional	371.800.000	40.850.000

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. BEBAN USAHA (lanjutan)

	2011	2010
<u>Umum dan administrasi</u> (lanjutan)		
Komunikasi	146.977.942	131.045.325
Lain-lain	904.549.540	1.399.423.001
Sub-Jumlah	13.233.334.437	12.092.779.706
Jumlah	24.419.136.248	22.135.796.782

21. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Laba bersih tahun berjalan setelah efek penyesuaian proforma	7.696.268.060	5.253.933.050
Jumlah rata-rata tertimbang saham	438.873.626	84.670.330
Laba bersih per saham dasar – setelah efek penyesuaian proforma	17,54	62,05
Laba bersih tahun berjalan sebelum efek penyesuaian proforma	6.086.821.027	3.616.418.043
Jumlah rata-rata tertimbang saham	438.873.626	84.670.330
Laba bersih per saham dasar – sebelum efek penyesuaian proforma	13,87	42,71

22. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian saldo akun yang timbul dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase dari Jumlah Aset/liabilitas penjualan/pembelian	
	2011	2010	2011	2010
<u>PT Yoshida Megajaya Kimindo</u>				
- Piutang usaha	43.818.286	5.454.175	0,09%	0,01%
- Hutang usaha	1.391.338.935	1.835.304.587	3,60%	4,45%
- Penjualan	67.038.942	11.847.673	0,03%	0,01%
- Pembelian	14.218.561.944	3.101.122.245	7,44%	1,78%

Pihak Berelasi	Sifat Berelasi	Transaksi
PT Yoshida Megajaya Kimindo	Kesamaan kepemilikan	Penjualan, pembelian, piutang usaha, hutang usaha

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pada tahun 2011 jumlah imbalan kerja manajemen kunci berjumlah Rp 2.568.605.248 yang terdiri dari imbalan jangka pendek dan pasca kerja masing-masing berjumlah Rp 2.473.815.321 dan Rp 94.789.927. Jumlah imbalan kerja tersebut merupakan 10,52% terhadap jumlah beban usaha.

23. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

	<u>Mata Uang Asing</u>		<u>Setara Rupiah</u>
<u>2011</u>			
Aset			
Kas dan bank	\$AS	244.530,46	2.217.402.214
Piutang usaha	\$AS	2.105.085,14	19.088.893.913
Jumlah Aset			<u>21.306.296.127</u>
Liabilitas			
Hutang usaha	\$AS	2.204.963,75	19.994.611.285
Nilai bersih Aset			<u>1.311.684.842</u>
<u>2010</u>			
Aset			
Kas dan bank	\$AS	246.299,95	2.214.479.621
	\$Sin	1.205,20	8.412.328
Piutang usaha	\$AS	1.849.336,89	16.627.387.978
Jumlah Aset			<u>18.850.279.927</u>
Liabilitas			
Hutang usaha	\$AS	1.623.555,55	14.597.387.950
Nilai bersih Aset			<u>4.252.891.977</u>

Jika nilai bersih aset dalam mata uang asing Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 tersebut dijabarkan dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 22 Maret 2012 (tanggal laporan auditor independen) sebesar Rp 9.173 per 1 \$AS maka nilai bersih aset moneter Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar Rp 15.188.234.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
2011		
Aset Keuangan		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan bank	4.738.971.003	4.738.971.003
Piutang usaha	50.617.329.356	50.617.329.356
Piutang lain-lain	442.552.248	442.552.248
Jumlah	55.798.852.607	55.798.852.607
Liabilitas Keuangan		
<u>Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
Hutang bank jangka pendek	26.483.541.332	26.483.541.332
Hutang usaha		
Pihak berelasi	1.391.338.935	1.391.338.935
Pihak ketiga	37.304.569.821	37.304.569.821
Hutang lain-lain	2.584.571.349	2.584.571.349
Hutang jangka panjang – bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Hutang bank	4.235.793.468	4.235.793.468
Hutang sewa pembiayaan	847.405.816	847.405.816
Hutang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Hutang bank	5.803.342.175	5.803.342.175
Hutang sewa pembiayaan	799.562.491	799.562.491
Jumlah	79.450.125.387	79.450.125.387
2010		
Aset Keuangan		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan bank	3.416.711.156	3.416.711.156
Piutang usaha	47.591.355.258	47.591.355.258
Piutang lain-lain	2.116.917.400	2.116.917.400
Jumlah	53.124.983.814	53.124.983.814
Liabilitas Keuangan		
<u>Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
Hutang bank jangka pendek	27.165.249.930	27.165.249.930
Hutang usaha		
Pihak berelasi	1.835.304.587	1.835.304.587
Pihak ketiga	39.375.583.878	39.375.583.878
Hutang lain-lain	1.437.482.560	1.437.482.560

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
2010 (lanjutan)		
Liabilitas Keuangan (lanjutan)		
Hutang jangka panjang – bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Hutang bank	3.300.668.526	3.300.668.526
Hutang sewa pembiayaan	506.532.050	506.532.050
Hutang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Hutang bank	6.943.551.699	6.943.551.699
Hutang sewa pembiayaan	567.283.289	567.283.289
Jumlah	81.131.656.519	81.131.656.519

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan didalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- a. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi
Hutang bank jangka pendek, hutang bank jangka panjang dan hutang sewa pembiayaan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.
- b. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya
Nilai wajar untuk piutang usaha, piutang lain-lain, hutang usaha dan hutang lain-lain mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

25. MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan di dalam kegiatan usahanya menghadapi beberapa resiko keuangan termasuk di dalamnya risiko nilai tukar mata uang. Perusahaan berkebijakan untuk tetap mempertahankan penjualan produknya di pasar domestik dan pasar ekspor, selain itu Perusahaan juga mampu menjual dengan menggunakan mata uang asing untuk beberapa produk yang dijual di pasar domestik. Penjualan ekspor dan penjualan domestik yang menggunakan mata uang asing diusahakan bisa mengimbangi pembelian impor sehingga memberikan *natural hedging* di dalam operasional Perusahaan.

Liabilitas keuangan utama Perusahaan meliputi hutang usaha dan hutang bank. Liabilitas keuangan ini timbul dari transaksi operasional. Perusahaan juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan bank, piutang usaha, yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko Suku Bunga Atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko di mana nilai wajar dan arus kas masa datang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen menelaah berbagai suku bunga yang ditawarkan kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan sebelum melakukan perikatan hutang.

b. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari penerimaan kas dari pendapatan dalam mata uang asing, hutang usaha dan hutang bank dalam mata uang asing.

Perusahaan tidak melakukan aktivitas lindung nilai untuk mengelola risiko dalam mata uang asing karena pembayaran dalam mata uang asing menggunakan penerimaan yang didapatkan dengan menggunakan mata uang asing (*natural hedging*).

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit dihadapi Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Perusahaan memberikan pembayaran secara kredit hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan bank, risiko kredit yang dihadapi timbul karena wanprestasi dari *counterparty*. Perusahaan memiliki kebijakan untuk hanya menempatkan kas pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat arus kas Perusahaan menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Manajemen risiko yang telah diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Secara periodik melakukan penagihan kepada pelanggan agar melakukan pembayaran tepat waktu.
- 2) Fleksibilitas penggunaan fasilitas hutang bank untuk mengelola risiko likuiditas.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. INFORMASI SEGMENT

Manajemen mengidentifikasi informasi dan mengevaluasi kinerja berdasarkan jenis usaha yaitu *papertube*, *papercore*, *honeycomb*, *edgeprotector*, *paperpallette* dan kimia sebagai berikut:

2011	<i>Papertube</i>	<i>Papercore</i>	<i>Honeycomb</i>	<i>Edge Protector</i>	Kimia	Lain-lain	Total	Eliminasi	Jumlah
Penjualan	134.474.590.031	14.063.915.526	21.572.767.955	5.830.363.940	60.885.740.984	7.975.483.453	244.802.861.889	-	244.802.861.889
Beban Pokok Penjualan	115.588.693.987	10.668.886.318	17.860.094.590	4.455.564.123	47.766.639.602	7.673.212.630	204.013.091.250	-	204.013.091.250
Laba Kotor	18.876.896.044	3.395.029.208	3.712.673.365	1.374.799.817	13.119.101.382	302.270.823	40.789.770.639	-	40.789.770.639
Beban Usaha	9.950.155.904	2.656.522.715	2.688.134.317	373.522.080	8.738.040.458	12.760.774	24.419.136.247	-	24.419.136.247
Laba Usaha	8.935.740.140	738.506.493	1.024.539.048	1.001.277.737	4.381.060.924	289.510.049	16.370.634.391	-	16.370.634.391
Aset									
Aset Segmen	59.256.482.058	23.210.706.339	23.336.641.179	15.487.715.759	33.384.494.126	1.898.532.723	156.574.572.185	-	156.574.572.185
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	11.875.138.793	(3.927.000.000)	7.948.138.793
Liabilitas Segmen	16.395.622.029	550.568.380	825.301.662	179.634.254	25.354.342.120	861.452.460	44.166.920.904	-	44.166.920.904
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	38.572.758.738	-	38.572.758.738
2010	<i>Papertube</i>	<i>Papercore</i>	<i>Honeycomb</i>	<i>Edge Protector</i>	Kimia	Lain-lain	Total	Eliminasi	Jumlah
Penjualan	123.478.105.466	13.409.331.783	20.062.294.110	5.085.660.924	51.270.480.076	7.458.002.374	220.763.874.733	-	220.763.874.733
Beban Pokok Penjualan	107.613.367.743	11.614.417.968	17.410.005.339	3.789.442.646	38.890.432.354	7.302.046.131	186.619.712.181	-	186.619.712.181
Laba Kotor	15.864.737.723	1.794.913.815	2.652.288.771	1.296.218.278	12.380.047.722	155.956.243	34.144.162.552	-	34.144.162.552
Beban Usaha	10.362.420.986	1.146.929.080	1.703.947.373	450.030.960	8.472.468.383	-	22.135.796.782	-	22.135.796.782
Laba (Rugi) Usaha	5.502.316.737	647.984.735	948.341.398	846.187.318	3.907.579.339	155.956.243	12.008.365.770	-	12.008.365.770
Aset									
Aset Segmen	49.504.726.740	19.449.778.224	19.555.307.313	12.978.176.205	27.080.759.028	1.590.905.502	130.159.653.012	-	130.159.653.012
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	4.439.431.518	-	4.439.431.518
Liabilitas									
Liabilitas Segmen	56.343.639.248	1.959.341.128	2.937.051.138	639.275.326	16.642.224.804	3.065.703.179	81.587.234.823	-	81.587.234.823
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	2.295.386.248	-	2.295.386.248

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. REVISI DAN PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar dan Interpretasi Akuntansi baru ataupun revisi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) namun sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan belum efektif adalah sebagai berikut:

Berlaku efektif 1 Januari 2012

- PSAK No. 10 (Revisi 2010) : Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing*
- PSAK No. 18 (Revisi 2010) : Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK No. 24 (Revisi 2010) : Imbalan Kerja
- PSAK No. 34 (Revisi 2010) : Kontrak Konstruksi
- PSAK No. 46 (Revisi 2010) : Pajak Penghasilan
- PSAK No. 53 (Revisi 2010) : Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK No. 60 : Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK No. 61 : Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- PSAK No. 63 : Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- PSAK No. 64 : Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
- PSAK No. 62 : Kontrak Asuransi
- ISAK No.13 : Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK No.15 : PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya Negeri
- ISAK No.18 : Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik Dengan Aktivitas Operasi
- ISAK No. 20 : Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK No. 22 : Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan
- ISAK No. 23 : Sewa Operasi - Insentif
- ISAK No. 24 : Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- ISAK No. 25 : Hak atas Tanah
- ISAK No. 26 : Penilaian Ulang Derivatif Melekat

* Penerapan dini diperbolehkan

Perusahaan sedang mengevaluasi Standar dan Interpretasi yang direvisi serta yang baru tersebut dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terhadap laporan keuangan.

28. TANGGUNG JAWAB ATAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh direksi Perusahaan pada tanggal 22 Maret 2012.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2011	2010
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan bank	2.730.537.518	1.353.641.452
Piutang usaha	33.041.379.769	33.247.759.679
Piutang lain-lain	442.363.000	2.112.409.900
Persediaan	18.121.968.433	13.385.459.360
Uang muka	49.191.510	1.204.509.715
JUMLAH ASET LANCAR	54.385.440.230	51.303.780.106
ASET TIDAK LANCAR		
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 29.066.032.529 pada tahun 2011 dan Rp 24.932.688.780, pada tahun 2010	69.896.664.420	50.608.954.438
Aset pajak tangguhan	359.002.092	282.579.888
Beban ditangguhkan - Bersih	1.950.846.962	1.966.159.440
Taksiran tagihan Pajak Pertambahan Nilai	4.449.706.754	3.356.851.630
Penyertaan Saham	3.927.000.000	-
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	80.583.220.228	56.214.545.396
JUMLAH ASET	134.968.660.458	107.518.325.502

PT ALKINDO NARATAMA Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2011	2010
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS LANCAR		
Hutang bank jangka pendek	25.395.381.332	27.165.249.930
Hutang usaha		
Pihak Berelasi	1.065.660.865	1.835.304.587
Pihak ketiga	17.183.672.278	24.941.486.551
Hutang pajak	1.038.616.432	445.581.123
Hutang lain-lain	192.550.766	1.295.242.500
Hutang jangka panjang - bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Hutang bank	4.235.793.468	3.300.668.526
Hutang sewa pembiayaan	311.705.718	75.764.132
JUMLAH LIABILITAS LANCAR	49.423.380.859	59.059.297.349
LIABILITAS TIDAK LANCAR		
Hutang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Hutang bank	5.803.342.175	6.943.551.699
Hutang sewa pembiayaan	465.563.897	107.742.094
Liabilitas diestimasi atas -- imbalan kerja karyawan	1.460.453.450	1.129.805.125
JUMLAH LIABILITAS TIDAK LANCAR	7.729.359.522	8.181.098.918
JUMLAH LIABILITAS	57.152.740.381	67.240.396.267

PT ALKINDO NARATAMA Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2011	2010
EKUITAS		
Modal saham		
Nilai nominal Rp 100 per saham pada tahun 2011 dan 2010		
Modal dasar 1.600.000.000 saham pada tahun 2011 dan 1.040.000.000 saham pada tahun 2010		
Modal ditempatkan dan disetor Penuh 550.000.000 saham pada tahun 2011 dan 260.000.000 saham pada tahun 2010	55.000.000.000	26.000.000.000
Tambahan modal disetor	16.451.169.815	-
Saldo laba		
Yang Telah ditentukan penggunaannya	100.000.000	-
Yang Belum ditentukan penggunaannya	6.264.750.262	14.277.929.235
JUMLAH EKUITAS	77.815.920.077	40.277.929.235
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	134.968.660.458	107.518.325.502

PT ALKINDO NARATAMA Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2011	2010
PENJUALAN BERSIH	183.917.120.903	169.493.394.657
BEBAN POKOK PENJUALAN	156.246.451.646	147.729.279.827
LABA KOTOR	27.670.669.257	21.764.114.830
BEBAN USAHA		
Penjualan	9.049.700.258	8.388.350.638
Umum dan administrasi	6.598.230.054	5.274.977.761
Jumlah beban usaha	15.647.930.312	13.663.328.399
LABA USAHA	12.022.738.945	8.100.786.431
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Laba penjualan aset tetap	24.462.446	808.721.096
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	110.930.637	65.405.885
Penghasilan jasa giro	32.958.464	22.955.531
Bunga dan provisi bank	(4.220.491.605)	(4.038.564.414)
Lain-lain - bersih	167.439.686	(57.339.446)
Jumlah Beban Lain-lain - Bersih	(3.884.700.372)	(3.198.821.348)
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	8.138.038.573	4.901.965.083
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		
Kini	(2.127.639.750)	(1.342.827.250)
Tangguhan	76.422.204	57.280.211
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN – BERSIH	(2.051.217.546)	(1.285.547.039)
LABA BERSIH	6.086.821.027	3.616.418.044
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA	-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	6.086.821.027	3.616.418.044

PT ALKINDO NARATAMA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2011 Dan 2010
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Modal Saham</u>	<u>Agio saham</u>	<u>Saldo Laba</u>		<u>Jumlah</u>
			<u>Belum ditentukan penggunaannya</u>	<u>Telah ditentukan penggunaannya</u>	
Saldo 1 Januari 2010	5.000.000.000	-	10.661.511.191	--	15.661.511.191
Tambahan Modal Disetor	21.000.000.000	-	-	--	21.000.000.000
Laba Komprehensif tahun 2010	-	-	3.616.418.044	--	3.616.418.044
Saldo 31 Desember 2010	<u>26.000.000.000</u>	-	<u>14.277.929.235</u>		<u>40.277.929.235</u>
Setoran Modal	15.000.000.000	-	-	--	15.000.000.000
Tambahan Modal Disetor		16.451.169.815	-	--	16.451.169.815
Dividen saham	14.000.000.000	-	(14.000.000.000)	--	-
Pencadangan saldo laba	-	-	(100.000.000)	100.000.000	-
Laba komprehensif tahun 2011	-	-	6.086.821.027	--	6.086.821.027
Saldo 31 Desember 2011	<u>55.000.000.000</u>	<u>16.451.169.815</u>	<u>6.264.750.262</u>	<u>100.000.000</u>	<u>77.815.920.077</u>

PT ALKINDO NARATAMA Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2011	2010
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	184.123.500.813	167.874.163.247
Pembayaran kepada pemasok	(169.049.196.129)	(133.057.944.257)
Pembayaran beban operasi	(11.484.397.995)	(28.698.303.398)
Pembayaran beban keuangan	(4.220.491.605)	(4.038.564.414)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1.599.778.831)	(1.395.433.960)
Penerimaan dari (pembayaran untuk) operasional lainnya	(554.232.723)	31.021.970
Kas Bersih yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	(2.784.596.470)	714.939.188
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	2.199.592.727	2.569.580.000
Beban ditangguhkan	(58.063.615)	(80.000.000)
Uang muka pembelian aset tetap	-	(712.137.130)
Perolehan aset tetap	(22.550.615.191)	(18.391.752.276)
Penyertaan pada Entitas Anak	(3.927.000.000)	-
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(24.336.086.079)	(16.614.309.406)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan modal disetor	33.750.000.000	21.000.000.000
Pembayaran sewa pembiayaan	(258.638.019)	(102.892.865)
Penerimaan hutang bank jangka panjang	4.600.000.000	2.000.000.000
Pembayaran hutang bank jangka panjang	(5.740.209.524)	(2.965.376.078)
Penurunan hutang bank jangka pendek – bersih	(834.743.656)	(6.951.925.183)
Pembayaran beban emisi saham	(3.018.830.185)	-
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	28.497.578.616	12.979.805.874
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	1.376.896.067	(2.919.564.344)
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	1.353.641.452	4.273.205.796
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	2.730.537.519	1.353.641.452
INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS		
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Penjualan aset tetap yang belum dibayar tunai	-	2.104.320.000
Biaya tangguhan emisi saham yang belum dibayarkan	-	720.000.000
Perolehan aset tetap melalui hutang lain-lain	-	556.800.000
Perolehan aset tetap melalui sewa pembiayaan	852.401.408	892.787.591
Realisasi perolehan aset tetap melalui hutang lain-lain	556.800.000	-
Penerimaan penjualan aset tetap melalui piutang lain-lain	2.104.320.000	-

INVESTASI

Berdasarkan PSAK No. 4 (Revisi 2009) “Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri”, jika entitas induk menyusun laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan, maka entitas induk tersebut mencatat investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi pada:

- a) Biaya perolehan atau,
- b) Sesuai PSAK 55 (revisi 2006) “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”

Perusahaan memilih menggunakan biaya perolehan untuk mencatat investasi pada Entitas Anak.

Pada tanggal 31 Desember 2011, investasi pada Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Entitas Anak	Bidang Usaha	Tahun Beroperasi Komersial	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset
				2011
PT Swisstex Naratama Indonesia	Perdagangan	2006	51%	33.481.050.520

Pada tanggal 5 Desember 2011, Perusahaan mengakuisisi PT Swisstex Naratama Indonesia dari Herwanto Sutanto dan Lili Mulyadi Sutanto, pihak-pihak berelasi dengan harga pembelian sebesar Rp 3.927.000.000 dan nilai buku sebesar Rp 4.025.996.743.